

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK. Dalam istilah aslinya, penelitian tindakan kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Seorang ahli penelitian bernama McNiff (1992: 1) dengan tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

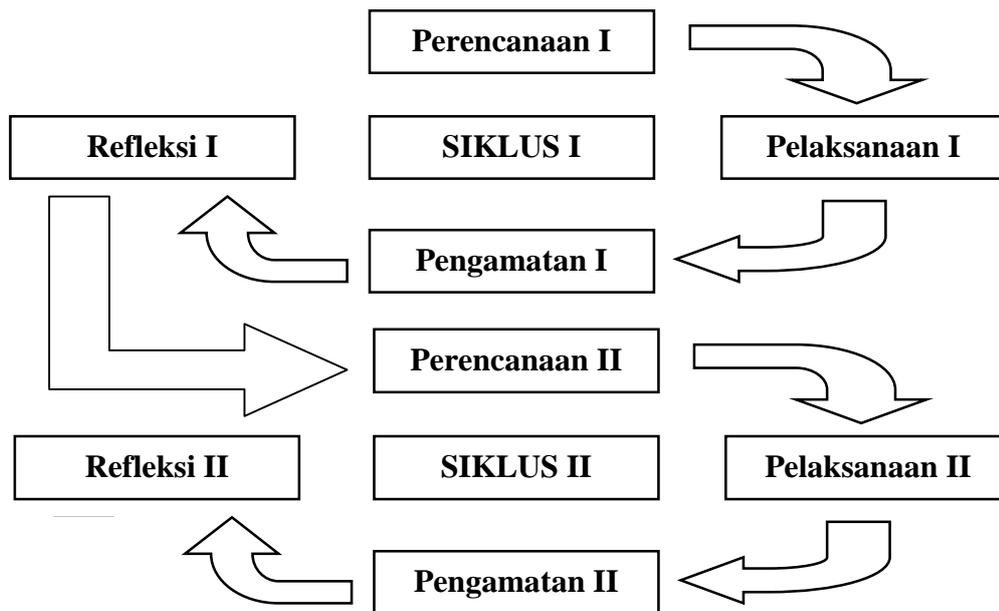
Suharsimi (2007: 2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian,” “tindakan” dan “kelas.” Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi, Suharsimi (2007: 3) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan

dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Muhammad Asrori (2007: 6) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti atau guru dengan tujuan melakukan perbaikan proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut. Oleh karena itu, guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan-tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama. Berikut adalah gambaran prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Wardhani (2007: 2.4):



Gambar 3.1. Siklus tindakan dalam Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IVC SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 26 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan 13 orang dan siswa laki-laki 13 orang.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara Kec. Metro Utara Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian:

1. Teknik non tes (Observasi)

Teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa, serta kinerja guru. Penilaian non tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik tes

Penilaian menggunakan teknik tes dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif atau memiliki nilai angka. Teknik penilaian menggunakan tes ini dilakukan dengan cara memberikan soal guna mendapatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS).

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan soal tes.

1. Lembar observasi

Digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh baik itu pada aktivitas, afektif dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Indikator kegiatan guru berkenaan dengan model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS)

No.	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Model Pembelajaran ARIAS
1	Menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. (<i>Assurance</i>)
2	Menghubungkan materi ajar yang akan dipelajari dengan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari (<i>Relevance</i>)
3	Menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. (<i>Interest</i>)
4	Melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa individu maupun kelompok. (<i>Assessment</i>)
5	Memberikan penghargaan atau penguatan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang diraih. (<i>Satisfaction</i>)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Indikator
4	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
3	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
2	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
1	Tidak dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai.

(sumber: adopsi: Rusman, 2012: 100)

2. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa

No	Indikator
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman untuk memperoleh konsep pengetahuan yang dibutuhkan.
2.	Mengajukan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
3.	Memberikan saran terhadap kesalahan temannya.
4.	Melakukan diskusi kelompok.
5.	Mengerjakan tes yang telah disediakan.
6.	Mampu memecahkan masalah soal matematika yang diberikan guru.

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Skor	Indikator
4	Selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering melakukan sesuai pernyataan
2	Kadang-kadang melakukan
1	Tidak pernah melakukan

(sumber: Adaptasi: Rusman, 2012: 100)

3. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi hasil belajar ranah afektif

No	Indikator	Ranah Indikator
1	Menerima perbedaan pendapat antar anggota kelompok	A1
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	A2
3	Memperjelas jawaban teman yang kurang tepat	A3
4	Membangun sikap percaya diri	A4

Tabel 3.6 Rubrik penilaian afektif siswa

Skor	Indikator
4	Selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering melakukan sesuai pernyataan
2	Kadang-kadang melakukan
1	Tidak pernah melakukan

(sumber: Adaptasi: Rusman, 2012: 100)

4. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi hasil belajar ranah psikomotor

No	Indikator	Ranah Indikator
1	Mengamati dan kemudian menirukan	P1
2	Melaksanakan tugas dari instruksi tertulis atau verbal (LKS).	P2
3	Mendorong siswa mengoperasikan aktivitas pembelajaran	P3
4	Menggunakan kreativitas dalam pembuatan laporan	P4

Tabel 3.8 Rubrik penilaian psikomotor siswa

Skor	Indikator
4	Selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering melakukan sesuai pernyataan
2	Kadang-kadang melakukan
1	Tidak pernah melakukan

(sumber: Adaptasi: Rusman, 2012: 100)

2. Tes

Kegiatan tes yang digunakan adalah formatif dengan memberikan soal yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan dalam satu siklus. Suatu tes dapat dikatakan baik jika soal-soal yang terkandung dalam butir tes tersebut dapat mewakili materi pembelajaran yang akan diukur. Oleh sebab itu diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen soal yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal menjadi tes.

Tabel 3.9 Kisi-kisi tes hasil belajar matematika

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Butir
Menggunakan lambang bilangan romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan romawi	Bilangan romawi	1. Menyebutkan bilangan-bilangan dasar romawi	C1	Essay	1
			2. Menuliskan ketentuan penulisan lambang bilangan romawi	C2	Essay	2 dan 3
			3. Menuliskan lambang bilangan romawi	C2	Essay	4 dan 5
	7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi dan sebaliknya	Bilangan romawi	4. Mengubah lambang bilangan asli menjadi lambang bilangan romawi	C2	Essay	1, 2 dan 3
			5. Menerapkan lambang bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari	C3	Essay	4 dan 5

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk memperoleh analisa data yang diambil dari pengamatan menggunakan lembar observasi, dan yang dinilai adalah kemajuan aktivitas siswa dan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Lembar hasil wawancara juga termasuk dalam analisis data kualitatif yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran.

Nilai aktivitas siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut:

a. Nilai setiap aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

1. Nilai aktivitas siswa secara individu

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap
 (sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Table 3.10 Peringkat aktivitas siswa perindividu berdasarkan perolehan nilai

No	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	81-100	Sangat aktif (A)
2	61-80	Aktif (B)
3	41-60	Cukup aktif (C)
4	21-40	Kurang aktif (K)
5	1-20	Pasif (P)

(sumber: modifikasi dari Aqib, dkk, 2009: 41)

2. Nilai aktivitas siswa secara klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 Σ siswa aktif = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar
 Σ siswa = Jumlah seluruh siswa di kelas
 100 = Bilangan tetap
 (sumber: adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.11 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal

Siswa aktif (%)	Kriteria
81	Sangat aktif (A)
61-80	Aktif (B)
41-60	Cukup aktif (C)
21-39	Kurang aktif (K)
<20	Pasif (P)

(sumber: adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

b. Nilai kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap
 (sumber: adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Table 3.12 Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

No	Peringkat	Nilai
1	Sangat baik (A)	85 < A 100
2	Baik (B)	75 > B 85
3	Cukup (C)	60 > C 75
4	Kurang (K)	60

(sumber: adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 311-313)

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa hasil ketuntasan belajar siswa berupa nilai akhir pada lembar kerja siswa yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran atau akhir siklus.

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai hasil belajar kognitif

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum dari tes
 100 = Bilangan tetap
 (sumber: adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{N}{X}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 N = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 X = Banyaknya siswa
 (sumber: diadopsi dari Sudjana, 2010: 109)

- c. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(sumber: modifikasi dari Aqib, dkk. 2009: 41)

Table 3.13 Kriteria ketuntasan belajar

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	Sangat baik (A)	81 – 100
2	Baik (B)	71 – 80
3	Cukup (C)	61 – 70
4	Kurang (K)	61

(sumber: adopsi dari Kunandar, 2013: 137)

2) Nilai hasil belajar afektif

- a. Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa

Nilai Angka Skala 100	Nilai Angka Skala 4	Nilai Mutu	Kategori
86-100	4	A	Sangat baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

(Sumber: adopsi dari Kemendikbud, 2013: 8)

- b. Persentase hasil belajar afektif berkategori “Baik” secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.15 Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80,1-100	Sangat tinggi
60,1-80	Tinggi
40,1-60	Sedang
20,1-40	Rendah
0,1-20	Sangat rendah

(sumber: adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

3) Nilai hasil belajar psikomotor

- a. Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam predikat nilai psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 3.16 Predikat nilai psikomotor siswa

Nilai Angka Skala 100	Nilai Angka Skala 4	Nilai Mutu	Kategori
86-100	4	A	Sangat baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

(Sumber: adopsi dari Kemendikbud 2013: 8)

- b. Persentase hasil belajar psikomotor berkategori “ B-“ secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq B-}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.17 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80,1-100	Sangat tinggi
60,1-80	Tinggi
40,1-60	Sedang
20,1-40	Rendah
0,1-20	Sangat rendah

(sumber: adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar juga media media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran matematika materi pecahan.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS.
- 3) Guru mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melakukan tes kognitif dan pemahan siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.
- 4) Guru mempersiapkan lembar wawancara yang akan dilakukan kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS.
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan kinerja guru.

- 6) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan pendahuluan

- a. Memberikan salam pembuka.
- b. Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
- d. Guru memberikan motivasi siswa dengan bernyanyi “Selamat Pagi”
- e. Guru memberikan apersepsi pembelajaran dengan menanyakan pengalaman siswa dalam melihat huruf romawi di dalam sekolah.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa diajak guru untuk membantu menempelkan gambar seorang tokoh bersejarah dalam penciptaan lambang bilangan romawi.
- b. Kemudian guru memberikan motivasi dengan menjelaskan tokoh tersebut dalam upayanya menghidupkan lambang bilangan romawi serta memberikan keyakinan pada siswa bahwa siswa dapat dengan mudah mempelajari lambang bilangan romawi (tahap *assurance*).
- c. Siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya belajar romawi melalui relevansi bilangan romawi terhadap kehidupan sehari-hari (tahap *relevance*).
- d. Siswa diajak untuk bersama-sama menempelkan gambar lambang bilangan romawi.

- e. Bersama dengan guru siswa diajak untuk membaca lambang bilangan romawi yang terdapat pada gambar.
 - f. Siswa diajak untuk mengamati cara penulisan lambang bilangan romawi.
 - g. Siswa menuliskan cara penulisan lambang bilangan romawi berikut dengan penulisan lambangnya.
 - h. Siswa diminta untuk dapat mengerjakan soal-soal yang disediakan guru di papan tulis (tahap *assessment*).
 - i. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
 - j. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan mengenai tata cara penulisan lambang bilangan romawi pada karton yang telah disediakan oleh guru secara berkelompok.
 - k. Siswa diajak untuk mengoreksi bersama hasil kerja kelompok mereka dengan menukarkan hasil jawaban dengan kelompok lain.
 - l. Setelah penilaian selesai dilakukan, guru memanggil masing-masing nomor kelompok untuk menyebutkan nilai yang kelompok capai.
 - m. Guru memberikan pujian dan hadiah kecil untuk menumbuhkan rasa puas dalam diri siswa karena telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik (tahap *satisfaction*).
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini.

- b. Siswa diberi kesempatan kepada guru untuk bertanya tentang materi-materi yang belum dimengerti.
- c. Guru menjelaskan dan meluruskan pemahaman siswa terhadap materi yang dilakukan pada hari ini.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Tahap Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat proses pembelajarannya berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Pada tahap observasi wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran yang ditujukan kepada guru dan siswa tentang pendapat mereka terhadap model pembelajaran ARIAS yang diterapkan pada pelajaran matematika.

d) Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dijawab oleh siswa dan hasil pengamatan terhadap kemajuan aktivitas belajar siswa. berdasarkan data yang telah didapat baik itu kualitatif maupun kuantitatif, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa. selain itu, melalui evaluasi

dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS. Hasil dari siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I. Berikut adalah langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II:

a) Rencana pelaksanaan

- a. Peneliti mencatat permasalahan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- b. Peneliti merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar juga media pembelajaran seperti gambar dan hadiah-hadiah kecil untuk penghargaan bagi siswa.
- c. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS.
- d. Peneliti mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melakukan tes kognitif dan pemahan siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan lembar observasi untuk menilai kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa.

- f. Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi proses pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, namun terdapat perbedaan langkah pelaksanaan pada inti pelaksanaan pembelajaran (tahap *Interest*) yaitu menggunakan permainan menjodohkan lambang bilangan romawi dengan angka bilangan asli.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a. Memberikan salam pembuka.
 - b. Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
 - d. Guru memberikan motivasi siswa dengan bernyanyi “Selamat Pagi”
 - e. Guru memberikan apersepsi pembelajaran dengan menanyakan pengalaman siswa dalam melihat huruf romawi di dalam sekolah.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan masing-masing siswa sepeggal wacana tentang HUT Kemerdekaan RI ke 69 yang ditulis dalam bentuk bilangan romawi, dan siswa diminta untuk membaca wacana tersebut termasuk bilangan romawinya. Guru memberikan pertanyaan dapatkan siswa membaca bilangan romawi tersebut, jika tidak maka setelah melakukan pembelajaran pada pertemuan ini, guru

meyakinkan kepada siswa bahwa siswa dapat membaca bilangan romawi dengan mudah (tahap *assurance*).

- b. Siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat dari lambang bilangan romawi terhadap kehidupan siswa (tahap *relevance*).
- c. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang siswa (tahap *Interest*).
- d. Siswa diajak untuk melakukan penulisan lambang bilangan romawi.
- e. Siswa kemudian diberikan karton yang berisi soal perbandingan lambang bilangan romawi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok (tahap *Assessment*).
- f. Guru memberikan reward berupa pujian dan hadiah kecil kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai 100 atau nilai tertinggi (tahap *satisfaction*).

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mendapatkan nilai terbaik untuk bisa belajar lebih giat lagi.
- b. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini.
- c. Siswa diberi kesempatan kepada guru untuk bertanya tentang materi-materi yang belum dimengerti.

- d. Guru menjelaskan dan meluruskan pemahaman siswa terhadap materi yang dilakukan pada hari ini.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Tahap Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Tahap ini dilakukan dengan bersama guru kelas dan observer tentang perkembangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga meminta saran dan pendapat guru tentang penelitian yang dilakukan.

d) Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dijawab oleh siswa dan hasil pengamatan terhadap kemajuan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang telah didapat baik itu kualitatif maupun kuantitatif, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa. selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian

dijadikan dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran matematika pada akhir penelitian tindakan kelas secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa yang mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 66. Kriteria ketuntasan minimal rata-rata untuk kinerja guru adalah 70.